

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU
PEMILIH DALAM PILKADA PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2015 DI KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

ADE KURNIA PUTRI
NIM 1304329

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Ade Kurnia Putri. 2016. "Effect of Socioeconomic Status Against Election Voter Behavior in West Sumatra Province in 2015 in the District of Padang Koto Tengah ". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This study reveals forms of political participation of society seen from the behavior of voters in choosing candidates who competed in the West Sumatra provincial election in 2015 in the district of Koto Tengah desert city. where socioeconomic status influence the voting behavior of voters. voters who have a socio-economic status of different educational level, employment and income, have different views in selecting the candidate pair aim of the study see (1) the position of socio-economic status of voters, (2) the acquisition of sound candidate, (3) socioeconomic status influence the level of education, the behavior of voters (4) the influence of socio-economic status of work, the behavior of voters, (5) the influence of socioeconomic status, income, on the behavior of voters, (6) the effect of social status voters on voter behavior.

This type of research is quantitative descriptive and regression. Data collection using the questionnaire. The study population was Tangah Koto subdistrict community who are registered as voters fixed and variable in the general election in 2015 with the number 115 949. sampling technique using proportional random sampling technique with a number of 399 respondents. Data collected through verification of the data, calculates the answer, calculate the average score of the total items, calculates the average value of a response, counting and analysis TCR double regresis.

Based on the analysis concluded that (1) the position of socio-economic status of voters in the district of Koto Tengah categorized upper middle, (2) the acquisition of voice pair number 1 amounted to 44.65% and the pair number 2 amounted to 55.35% (3) influence singnifikan between socioeconomic status, education level of the behavior of voters, with education a woman make a different perspective in assessing candidate, basically voters are highly educated have a horizon of thought that is more critical in assessing the issues and facts of public (4) influence singnifikan between socio-economic status of work on the behavior of voters, voters who are working on a nice group have more time conducive to view the background of candidates who compete so they can assess, while the work is not good do not have the time that is conducive so could not assess good (5) there is influence singnifikan between socio-economic status of income of the behavior of voters, with different incomes someone was choosing the candidate pair in because the satisfaction of financial, (6) there is influence singnifikan between pendidika, employment, income on voter behavior, where political participation whether it lies in the socio-economic status of voters categorized Intermediate upwards.

ABSTRAK

Ade Kurnia Putri. 2016. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prilaku Pemilih dalam Pilkada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengungkapkan bentuk partisipasi politik masyarakat dilihat dari perilaku pemilih dalam memilih pasangan calon yang berkompetisi dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di Kecamatan Koto Tangah kota padang. dimana status sosial ekonomi pemilih berpengaruh terhadap perilaku pemilih. pemilih yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, memiliki perbedaan pandangan dalam memilih pasangan calon Tujuan dari penelitian melihat (1) kedudukan status sosial ekonomi pemilih, (2) perolehan suara pasangan calon, (3) Pengaruh status sosial ekonomi tingkat pendidikan, terhadap perilaku pemilih (4) Pengaruh status sosial ekonomi pekerjaan, terhadap perilaku pemilih, (5) Pengaruh status sosial ekonomi pendapatan, terhadap perilaku pemilih, (6) pengaruh status sosial pemilih terhadap prilaku pemilih.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan regresi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi penelitian adalah masyarakat Kecamatan Koto Tangah yang terdaftar sebagai pemilih tetap dan tidak tetap dalam pemilihan umum Tahun 2015 dengan jumlah 115.949. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah 399 responden. Data dikumpul melalui verifikasi data, menghitung nilai jawaban, menghitung rata-rata skor total item, menghitung nilai rata-rata jawaban, menghitung TCR dan analisis regresi ganda

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) kedudukan status sosial ekonomi pemilih di kecamatan Koto Tangah dikategorikan menengah ke atas, (2) perolehan suara pasangan nomor urut 1 sebesar 44,65% dan pasangan nomor urut 2 sebesar 55,35% (3) pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih, dengan pendidikan yang dimiliki membuat cara pandang berbeda dalam menilai pasangan calon, pada dasarnya pemilih yang berpendidikan tinggi memiliki cakrawala pemikiran yang lebih kritis dalam menilai isu-isu dan fakta-fakta public (4) pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi pekerjaan terhadap perilaku pemilih, pemilih yang bekerja pada kelompok yang bagus lebih memiliki waktu yang kondusif untuk melihat latar belakang pasangan calon yang berkompetisi sehingga bisa menilai, sedangkan kelompok pekerjaan tidak bagus tidak memiliki waktu yang kondusif sehingga tidak bisa menilai secara baik (5) terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi pendapatan terhadap perilaku pemilih, dengan pendapatan yang berbeda seseorang itu memilih pasangan calon di karenakan kepuasan finansial, (6) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan terhadap perilaku pemilih, dimana partisipasi politik yang baik itu terletak pada status sosial ekonomi pemilih yang dikategorikan Menengah ke atas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Ade Kurnia Putri*
NIM. : 1304329

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
Pembimbing I


26-12-16

Dr. Helmi Hasan, M.Pd.
Pembimbing II


28-12-16

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Nurchizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwur Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ade Kurnia Putri*
NIM : 1304329
Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prilaku Pemilih dalam Pilkada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Saya yang Menyatakan



Ade Kurnia Putri
NIM : 1304329

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tesis ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pascasarja Universitas Negeri Padang dengan judul **“Pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku pemilih dalam Pilkada Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 di Kota Padang”**.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Nurhizrah Gistituati M.Ed, Ed.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Helmi Hasan, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.
4. Dr. Afriva Khaidir, MAPA., PhD., Dr. Maria Montesosri, M.Ed, M.Si. dan Dr. Jasrial, M.Pd. selaku contributor yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Masyarakat kecamatan Koto Tangah yang telah bersedia membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Orangtuaku tercinta, Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Darmaini yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dorongan, dan Do'a sepenuh hati kepada penulis sehingga tesis ini bisa selesai. mama dan ayah aku banga menjadi anak kalian. tangan kalian lah yang menghantarkan aku sampai ke titik tinggi ini.
8. Kekasihku Wawan Ramadhan, A.Md, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan serta bersedia menemaniku untuk melewati proses demi proses agar tesis ini selesai.
9. Adik-adikku, Wilda Sundari, Iqbal darma Putra, fadhul Rahman Rafi, Arif Rusdi hayata, dan Fadly Nae, yang selalu bersedia membantu kapanpun di butuhkan agar tesis ini selesi.
10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas saran dan kritikan yang diberikan dalam rangka perbaikan tesis ini kea rah yang lebih baik. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
A. Landasan Teori	13
1. Status Sosial Ekonomi	13
2. Partisipasi Politik	18
3. Perilaku Memilih	24
4. Pemilihan Kepala Daerah	41
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berfikir	46
D. Hipotesis	47

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan sampel	48
C. Defisi Operasional	51
D. Instrumen penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	.57
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Data	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis	77
C. Pengujian Hipotesis	82
D. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah pemilih tetap dan tidak tetap kecamatan Koto Tangah yang menggunakan hak Pilih dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera barat tahun 2015	8
2. Populasi Penelitian	50
3. Sampel Penelitian	52
4. Format Skala pengaruh status sosial ekonomi pemilih terhadap perilaku pemilih dalam memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur pada PILKADA Tahun 2015 dikota padang kecamatan koto tangah	55
5. Kisi-kisi instrumen penelitian	56
6. Distribusi kedudukan status sosial ekonomi pemilih berdasarkan responden penelitian	64
7. Perolehan suara dari masing-masing pasangan calon sesuai dengan pilihan responden	65
8. Distribusi perolehan suara masing-masing pasangan calon dari tingkat pendidikan responden	66
9. Distribusi perolehan suara masing-masing pasangan calon dari jenis pekerjaan responden	67
10. Distribusi perolehan suara masing-masing pasangan calon dari pendapatan responden.....	68
11. Distribusi pendidikan	70
12. Distribusi pekerjaan	70
13. Distribusi pendapatan	71
14. Distribusi Frekuensi Masing-masing Item Prilaku Pemilih	72
15. Distribusi perilaku pemilih berdasarkan tingkat pendidikan	74
16. Distribusi perilaku pemilih berdasarkan pekerjaan	75
17. Distribusi perilaku pemilih berdasarkan pendapatan.....	76
18. Test-Uji Normalitas	77
19. Uji Multikolinieritas	78

20. Uji Linearitas	79
21. Sumbangan variable pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap perilaku pemilih	80
22. Regresi berganda variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan \ pendapatan	80
23. Hasil analisis pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pendapatan secara bersama-sama terhadap perilaku pemilih	84
24. rekapitulasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konfigurasi Pemilih	38
2. Kerangka Pemikiran	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atau kekuasaan warga negara atas negaranya untuk dijalankan oleh pemerintah negaranya.

Deliar Noer (1983:207) mengemukakan bahwa:

Demokrasi sebagai dasar hidup bernegara memberi pengertian bahwa pada tingkat terakhir masyarakat memberikan ketentuan pada masalah-masalah pokok mengenai kehidupannya, termasuk dalam menilai kebijaksanaan negara karena kebijaksanaan tersebut menentukan kehidupan rakyat.

Di Indonesia, istilah demokrasi digunakan sebagai sebuah konsep dalam suatu proses pemerintahan yang demokratis guna mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat yang berlandaskan kedaulatan rakyat. Demokrasi dijadikan suatu konsep alternatif bagi sebuah negara Indonesia setelah mengalami rezim otoritarian terutama dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, pada saat ini masih dapat dilihat salah satu produk politik demokrasi yaitu Pemilihan Umum (PEMILU).

PEMILU menjadi salah satu indikator stabil dan dinamisnya demokratisasi suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, penyelenggaraan PEMILU memang secara periodik sudah berlangsung sejak awal kemerdekaan bangsa ini, akan tetapi proses demokratisasi lewat pemilu-pemilu yang terdahulu belum mampu menghasilkan nilai-nilai demokrasi yang matang akibat sistem politik yang otoriter. Harapan untuk menemukan

format demokrasi yang ideal mulai nampak setelah penyelenggaraan Pemilu 2004 lalu yang berjalan relatif cukup lancar dan aman. Untuk ukuran bangsa yang baru beberapa tahun lepas dari sistem otoritarian, penyelenggaraan Pemilu 2004 yang terdiri dari Pemilu legislatif dan Pemilu presiden secara langsung yang berjalan tanpa tindakan kekerasan dan chaos menjadi prestasi bersejarah bagi bangsa ini. Tahapan demokrasi bangsa Indonesia kembali diuji dengan momentum pemilihan kepala daerah (PILKADA) langsung yang telah berlangsung sejak 2005.

Momentum PILKADA idealnya dijadikan sebagai proses penguatan demokratisasi. Dalam konteks penguatan demokratisasi, masyarakat yang memiliki kesadaran berdemokrasi adalah langkah awal menuju lajur demokrasi yang benar. Pembentukan warga negara yang memiliki keadaban demokratis dan demokrasi keadaban paling mungkin dilakukan secara efektif hanya melalui pendidikan kewarganegaraan atau *civic education*. Aktualisasi dari *civic education* sebenarnya terletak pada tingkat partisipasi politik rakyat di setiap momentum politik seperti PILKADA.

Selanjutnya seberapa jauh PILKADA selama ini memberi ruang partisipasi politik bagi rakyat? apakah PILKADA mampu menjadi titik persinggungan rakyat dan negara sebagai manifestasi partisipasi politik rakyat? partisipasi politik rakyat tentu tak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berproses. Sistem kepolitikan bangsa Indonesia hingga dewasa ini telah berkali-kali mengalami perubahan, mulai dari orde baru sampai pada reformasi.

Disadari bahwa reformasi sering dimaknai sebagai era yang lebih demokratis. Seiring dengan konstelasi politik di era reformasi penguatan demokrasi yang legitimate sebagai harapan dari akhir transisi demokrasi, semakin dapat dirasakan oleh masyarakat melalui pelaksanaan PEMILU sejak tahun 2004 dan PILKADA tahun 2005 secara langsung.

Sebagai konsekuensi logis perubahan atmosfer politik tersebut maka dinamika dan intensitas artikulasi politikpun makin tampak di tengah ranah kehidupan sosial politik. Setidaknya masyarakat diterpa wacana dan partisipasi politik tidak hanya lima tahun sekali saat PEMILU saja. tetapi juga, disemarakkan oleh PILKADA baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Sebagai proses dari transformasi politik, makna PILKADA selain merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan makro agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme *check and balances* di antara lembaga-lembaga politik dari tingkat pusat sampai daerah, masyarakat mengharapkan pula agar PILKADA dapat menghasilkan kepala daerah yang akuntabel, berkualitas, legitimate, dan peka terhadap kepentingan masyarakat.

Dalam konteks ini negara memberikan kesempatan kepada masyarakat daerah untuk menentukan sendiri segala bentuk kebijaksanaan yang menyangkut harkat dan martabat rakyat daerah. Masyarakat daerah yang selama ini hanya sebagai penonton proses politik pemilihan yang dipilih oleh DPRD, kini masyarakat menjadi pelaku atau *voter* (pemilih) yang akan menentukan terpilihnya gubernur, bupati/wakil bupati, walikota/wakil walikota. Sistem PILKADA secara langsung lebih menjanjikan dibandingkan

sistem yang telah berlaku sebelumnya. PILKADA langsung diyakini memiliki kapasitas yang memadai untuk memperluas partisipasi politik masyarakat, sehingga masyarakat daerah memiliki kesempatan untuk memilih secara bebas pemimpin daerahnya tanpa suatu tekanan, atau intimidasi, floating mass (massa mengambang), kekerasan politik, maupun penekanan jalur birokrasi. Dapat dikatakan pilkada merupakan momentum yang cukup tepat munculnya berbagai varian preferensi pemilih yang menjadi faktor dominan dalam melakukan tindakan atau perilaku politiknya.

Menurut Sastroatmodjo, (1995:67) PILKADA merupakan salah satu bentuk partisipasi politik merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Secara umum dalam masyarakat tradisional yang sifat kepemimpinan politiknya lebih ditentukan oleh segolongan elit penguasa. Keterlibatan warga negara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. warga negara yang hanya terdiri dari masyarakat sederhana cenderung kurang diperhitungkan dalam proses-proses politik. Artinya semakin banyak warga negara yang berpartisipasi dalam politik maka, akan semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan (kebijakan).

Selanjutnya Sastroatmodjo, (1995:67) juga mengatakn partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik. Kesadaran politik warga neagara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat. Artinya pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan

lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Seymour Martin. 2007. Keterlibatan seseorang atau yang disebut perilaku politik yang dalam PILKADA disebut Perilaku memilih seseorang sebagai bagian dalam partisipasi muncul karena interaksi dari sikap-sikap sosial. perilaku memilih seseorang itu ditentukan oleh interaksi dari sikap sosial dan sikap politik individu yang mendasar. Asosiasi antara berbagai karakteristik pribadi dan sosial seseorang (seperti status sosial ekonomis) dan tingkah laku politik adalah hasil dari motivasi sadar atau tidak sadar atau kombinasi dari keduanya,.

Menurut Washington DC.1985: 19-24, status sosial ekonomi masyarakat mempengaruhi partisipasi politik secara positif dalam PILKADA disebut perilaku memilih memberikan suaranya. Faktor utama yang mendorong seseorang untuk memilih salah satu pasangan calon dalam kehidupan politik adalah kepuasan finansial. Dimana masyarakat memilih pasangan calon dikarenakan pandangan mereka terhadap pasangan calon yang nantinya bisa menjadi pemimpin yang lebih baik pemimpin yang sebelumnya.

Dalam studi milbarth ditemukan bahwa status sosial ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik. Orang yang bersangkutan pun akan menjadi apatis, bahkan lebih buruknya orang yang bersangkutan akan menjadi orang yang berpartisipasi semu atau

bisa dikatakan *vote buying*, artinya pemilih memberikan suara kepada calon pemimpin yang akan memberikan imbalan uang.

Menurut Michels, Robert. 1968, keterlibatan politik seseorang khususnya dalam pemungutan suara dalam pemilihan (votting) seseorang itu dikarenakan :

1. Sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi
2. Sebagai sarana memuaskan kebutuhan penyesuaian sosial
3. Sebagai sarana mengejar nilai-nilai khusus
4. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan psikologis tertentu

Sedangkan menurut Max Weber : keterlibatan politik seseorang itu dikarenakan:

1. Yang rasional bernilai, didasarkan atas penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok
2. Yang afektual emosional, didasarkan atas kebencian terhadap sesuatu ide, organisasi atau individu
3. Yang tradisional, didasarkan atas penerimaan norma, tingkah laku individu dari suatu kelompok sosial
4. Yang rasional bertujuan, didasarkan atas keuntungan pribadi.

Bertitik tolak dari dua pendapat para ahli diatas, ternyata cukup sinkron dengan situasi yang terjadi pada saat ini dalam kehidupan politik masyarakat, dimana masyarakat memberikan suaranya kepada pasangan calon bukan dikarenakan pilihan dari hati melainkan pilihan yang didasarkan atas imbalan semata. Bahkan pilihan dari masyarakat dikaitkan dengan status sosial ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini PILKADA (pemilihan kepala daerah) yang diharapkan tidak berjalan secara efektif yang nantinya akan memberikan dampak terhadap perolehan suara yang didapat oleh masing-masing calon. Hal tersebut bisa menjadi penyebab rendahnya perolehan suara yang didapat para

pasangan calon yang dinyatakan unggul dari pasangan calon bahkan sepanjang perjalanan PILKADA keunggulan pasangan calon memperoleh suara tidak pernah diatas 70% selalu di bawah. Fenomena tersebut, tidak dapat dibaca sekadar hitam putih.

Masyarakat (warga negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan PILKADA, karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilihan masyarakatlah yang bisa menentukan nasib negara dan bangsa ke depan.

Pemilihan kepala daerah secara langsung untuk Sumatera Barat telah selesai dilaksanakan di 10 Kabupaten/Kota yang dilaksanakan pada 9 Desember 2015. Namun seperti yang dikemukakan tadi bahwasannya persentasi perolehan suara pasangan calon tidak menyampai angka 70%. Kota Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat yang mana jumlah pemilihnya sangat lah besar dibanding Kota dan Kabupaten lainya di Sumatera Barat dengan jumlah pemilih tetapnya adalah 554.724 pemilih. Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Pauh, Kuranji, Lubuk Begalung, Bungus Teluk Kabung, Padang Barat, Padang Timur, Padang Selatan dan Kecamatan Koto Tangah, untuk jumlah pemilih yang tersebar dimasing-masing Kecamatan, Kecamatan Koto Tangah lah yang memiliki jumlah pemilih yang besar karena penduduk yang ada di Kecamatan Koto Tangah sama besarnya dengan penduduk satu Kota Padang Panjang.

Dalam hal ini bisa dikatakan untuk Koto Padang Kecamatan Koto Tangahlah yang amat berpengaruh dalam pemilih karena hampir dari separuh

wilayah Kota Padang adalah Kecamatan Koto Tangah. Dengan jumlah pemilih Kota Tangah adalah 115.949. dari hasil pemilihan kemaren terlihat tingkat partisipasi masyarakat sangatlah memperhatikan. Hal ini bisa terlihat dalam table berikut:

Tabel 1. Jumlah pemilih tetap dan tidak tetap kecamatan Koto Tangah yang menggunakan hak Pilih dalam Pemilhan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera barat tahun 2015.

No.	Kategori	Jumlah
1	Jumlah pemilih tetap yang menggunakan hak pilih	59.175
2	Jumlah pemilih tetap DPT yang tidak menggunakan hak pilih	53.766
	Jumlah Total	115.949

Sumber : KPUD Kota Padang (2015)

Hal ini nantinya juga akan berdampak terhadap persentasi perolehan suara pasangan calon yang nantinya tidak akan mencapai diatas angka 70%. Dan hal ini juga terbukti dari hasil perolehan yang didapat pada PILKADA kemaren dimana ada dua pasangan calon yang berkompetensi untuk memperoleh suara untuk jadi pemenang atau pemimpin kedepannya dimana pasangan calon nomor urut 1 yaitu Muslim Kasim dan Fauzi Bahar memperoleh 44,65% dan pasangan calon nomor urut 2 Irwan Prayitno dan Nasrul Abib memperoleh 55,35%.

Dalam hal ini banyak faktor yang bisa mempengaruhi semua hal ini. salah satunya seperti hal yang dikatakan diatas masyarakat memberikan suara kepada pasangan calon dikarenakan kepuasan finansial. Masyarakat memberikan suara dikarenakan faktor imbalan semata sehingga tidak antusias

dalam memberikan suara. Bisa dikaitkan status sosial ekonomi pemilihlah yang menjadi titik tolak perilaku pemilih dalam memilih pasangan calon.

Dengan keragaman status sosial ekonomi pemilih, maka perilaku pemilih juga akan beragam sesuai dengan pandangannya terhadap pasangan calon. Untuk Kota Padang khususnya seperti yang telah dikemukakan bahwa Kecamatan Koto Tangahlah yang memiliki pemilih yang besar, apakah hal ini juga terjadi di kecamatan Koto Tangah dengan keragaman status sosial ekonomi pemilih yang ada. Oleh karena itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat “Pengaruh status sosial ekonomi pemilih terhadap perilaku pemilih dalam memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat tahun 2015 di Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya perolehan suara yang didapat pasangan calon yang unggul, dimana tidak mencapai angka 70%.
2. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk hadir dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat pada pilkada serentak tahun 2015 yang terlihat dari jumlah pemilih tetap dan tidak tetap kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang menggunakan hak pilihnya.
3. Perilaku pemilih dalam memberikan hak suara dipandang hanya untuk kepuasan finansial masyarakat semata, bukan dikareanakan pilihan dari hati pemilih.

4. Keadaan status sosial ekonomi pemilih digadang-gadang menjadi faktor yang bisa mempengaruhi perilaku pemilih sehingga membuat tingkat partisipasi berkurang dalam pelaksanaan pilkada.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik status sosial ekonomi pemilih dikecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana perolehan suara pasangan calon dilihat dari karakteristik status sosial ekonomi pemilih dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
4. Sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi yaitu Pekerjaan, terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
5. Sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi yaitu pendapatan, terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
6. Sejauh mana Pengaruh status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan,pekerjaan,dan pendapatan secara bersama-sama terhadap

perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Karakteristik status sosial ekonomi pemilih dikecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Perolehan suara pasangan calon dilihat dari karakteristik status sosial ekonomi pemilih dalam pemilihan gubernur dan wakil gebernur tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Pengaruh status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
4. Pengaruh status sosial ekonomi yaitu Pekerjaan, terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
5. Pengaruh status sosial ekonomi yaitu pendapatan, terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
6. Pengaruh status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan,pekerjaan,dan pendapatan secara bersama-sama terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatra Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu sosial dan politik, yaitu:

1. Dalam perspektif akademik, penelitian ini berguna dan dimanfaatkan menambah wawasan intelektual peneliti mengenai pemilihan kepala daerah langsung, kepemimpinan dan pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap perolehan suara calon kepala daerah di Indonesia umumnya dan di Kota Padang khususnya dan temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi (kegunaan) dalam pengembangan keilmuan terutama yang berkaitan langsung dengan kegiatan sosial politik masyarakat atau kajian sosiologi politik. Kontribusi penelitian ini tidak hanya dalam memperkaya khasanah teori, tetapi hasil temuan yang diolah secara proporsional dan profesional, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam merancang level kebijakan mengenai proses pemilihan kepala daerah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, pertimbangan dan pemikiran yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah, kepemimpinan dan pengaruh kepemimpinan terhadap perolehan suara calon kepala daerah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedudukan status sosial ekonomi di kecamatan Koto Tangah Kota Padang dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan maupun pendapatan, berdasarkan 399 responden pada penelitian ini status sosial ekonomi pemilih itu berada pada posisi menengah ke atas. Dimana dari 399 pemilih yang belatar belakang pendidikannya sekolah dasar itu hanya ,pekerjaan petani,buruh,ibu rumah tangga yang dikategorikan tidak bagus dan pendapatan terendah < Rp 1.000.000 berada pada rata-rata 20% dari keseluruhan.
2. Perolehan suara dari kedua pasangan calon dalam pilkada provinsi Sumatera Barat tahun 2015 di kecamatan Koto Tangah Kota padang berdasarkan 399 responden pada penelitian ini didapatkan pasangan nomor urut 2 lebih unggul di atas pasangan no urut 1. Dengan hasil persentasi pasangan calon 1: Muslim Kasim dan Fauzi Bahar adalah 45,1% dan pasangan calon 2: Irwan Prayitno dan Nasrul Abit adalah 54,9%.
3. terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Pendidikan yang dimiliki pemilih membuat cara pandang dalam menilai pasangan calon, pada dasarnya pemilih yang

berpendidikan tinggi memiliki cakrawala pemikiran yang lebih kritis dalam menilai isu-isu dan fakta-fakta public yang terjadi semasa kampanye dari pada pemilih yang berpendidikan mengenggang ke bawah.

4. terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi yaitu pekerjaan terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatera Barat tahun 2015. pemilih yang bekerja pada kelompok yang bagus atau bisa dikategorikan pekerjaannya yang bagus lebih memiliki waktu yang kondusif untuk melihat pasangan calon yang berkompetisi sehingga bisa menilai, sedangkan kelompok pekerjaan yang dikategorikan tidak bagus tidak memiliki waktu yang kondusif sehingga memilih pasangan calon kebingungan dan memilih hanya karena ada kepentingan.
5. terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi yaitu pendapatan terhadap perilaku pemilih dalam pilkada provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Keterlibatan pemilih disini dapat dianalisis bahwasannya pemilih memilih pasangan calon hanya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dimana dengan pendapatan yang rendah pemilih memilih karena mengejar nilai-nilai khusus atau lebih jeleknya hanya memenuhi kebutuhan psikologis dari masing-masing pemilih. Faktor utama yang mendorong seseorang untuk memilih salah satu pasangan calon dalam kehidupan politik adalah kepuasan finansial. masyarakat memilih pasangan calon dikarenakan pemilih

memberikan suara kepada calon pemimpin yang akan memberikan imbalan uang.

6. terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap perilaku memilih dalam pilkada provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Pada dasarnya partisipasi politik cenderung lebih tinggi pada kelompok masyarakat yang berpendidikan tinggi, memiliki pekerjaan lebih bagus, mempunyai pendapatan lebih tinggi, dari pada masyarakat yang memiliki pekerjaan kurang bagus, mempunyai pendapatan rendah, dan memiliki kekayaan yang sedikit sehingga terdapatnya pengaruh dalam perilaku memilihnya.

B. IMPLIKASI

Secara teoritis, penelitian ini menambah ruang lingkup ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan bentuk partisipasi politik dilihat dari perilaku memilih pada pemilihan umum. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih pada pemilihan umum. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas pasangan calon, serta kualitas pasangan calon terhadap perolehan suara.

Kedua, pasangan calon yang akan berkompetisi untuk pemilihan selanjutnya. Agar lebih selektif dalam menggunakan strategi dalam

pemenangan, dimana dalam mengatur strategi untuk pemenangan pasangan calon harus melihat status sosial ekonomi pemilih setempat dulu agar apa yang ingin disampaikan dalam kampanye tercapai. Dan bisa keluar menjadi pemenang dalam pilihan selanjutnya.

Ketiga, masyarakat harus lebih memahami dan mengetahui kualitas pasangan calon yang dipilih. Karena suara atau pilihan dari masyarakat itu menentukan masa depan wilayahnya untuk kedepan. Jangan memilih hanya melihat dari luar pasangan calon saja atau lebih buruknya memilih hanya karena ada imbalan semata yang nantinya mengakibatkan bentuk partisipasi yang dilakukan tidak sesuai dengan semestinya dan tidak akan terlaksananya pemilihan yang demokratis tetapi malah pemilihan yang apatis.

C. SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang akan direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi politik merupakan salah satu indikator tegaknya demokratisasi dalam suatu negara, oleh karena dari hasil penelitian faktor yang paling besar penyebab partisipasi politik adalah status sosial ekonomi masyarakat, maka karena itu untuk mewujudkan tingkat partisipasi yang baik dan bagus di masa yang akan datang, untuk pasangan calon harus memperhatikan kondisi

status sosial ekonomi pemilih di wilayah pilihannya, jika ingin memperoleh suara tertinggi dalam pemilihan umum dan bisa mewujudkan demokratisasi yang tinggi dalam pelaksanaan pilkada selanjutnya.

2. Untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel yang belum terungkap atau dikaji dalam penelitian ini yang diperkirakan juga berpengaruh dalam perolehan suara pasangan calon dalam pemilihan umum selain dari status sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Fachri. (2012). Perilaku memilih pada pemilihan kepala daerah secara langsung. Padang: UNP pres
- Anggoro, M. T. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barelson, et al (1954). *Votting*, University of Chicago Press, From Wiki Summary, the Free Social Science Database.
- Campbell et, al (1960). *The American Voters*, New York, John Wiley & Sons, Inc, From Wiki Summary, the Free Social Science Summary database.
- Damsar, (2010). Pengantar Sosiaologi politik. Jakarta.: Prenada media
- Diclerico, Robert E (2000). *Political Parties, Campaigns, and Elections*, New Jersey, Upper Saddle River, Pretice Hall, Inc
- Gaffar.(1992) *Javanese Voters, A case Study of Election Under a Hegemonic Party Systeam*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Huntington, SP dan J.M. Nelson, No Easy Choice: *political participation in developing countries*.
- Huntington. P, Samuel.Nelson, joan. 1990. *Partisipasi politik di Negara berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imawan, Riswanda (1993). *Analisis Hasil Pemilihan Umum 1992 di Indonesia*, Yogyakarta, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.